

Research Article



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa SMA

(The Effect Of *Think Talk Write* Cooperative Learning Model on Biology Learning Activities in Senior High School Students)

Try Susanti^{1*}, Rita Simatupang², Dwi Gusfarenie³, Rahmat Hidayat⁴

^{1,2,3}Program Studi Tadris Biologi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁴SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat

*Corresponding Author: trysusantiusman@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 10 – 09 – 2021 Diterima: 02 – 12 – 2021 Dipublikasikan: 31 – 12 – 2021	<p><i>Activities are very important principles in learning process. The teaching objectives of course will be achieved if students actively try to achieve them. Student activity in the learning process causes high interaction between teachers and students. The objective of this study is to understand the effect of the think talk write cooperative learning model on students activities in biology learning in SMA Negeri 2 Batanghari. This research is a quantitative study using true experimental-posttest only control design. The data collection instruments are observation sheets and documentation. Based on data analysis, it was obtained that the average of students learning activities from 3 meetings in the experiment class was 64.16%, the category active. While the average of student learning activities from 3 meetings in the control class was 37.70%, the category less active. Based on the calculation of the hypothesis test using the t-test, it was found that students learning activities obtained a value of $t_0 \geq t_t$, namely $2.03 < 4.31 > 2.71$, and the effect size of the treatment given was 1.43 with a percentage of 91.9%. It can be concluded that there is a significant influence on the use of the think talk write cooperative learning model on students activities in biology learning in SMA Negeri 2 Batanghari.</i></p> <p>Key words: biology learning activities</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>think talk write</i> terhadap aktivitas belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Batanghari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>true experimental-posttest only control design</i>. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dari 3 kali pertemuan adalah 64,16% dengan kategori aktif. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dari 3 kali pertemuan adalah 37,70% dengan kategori kurang aktif. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t, didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa diperoleh nilai $t_0 \geq t_t$ yaitu $2,03 < 4,31 > 2,71$, dan besar <i>effect size</i> perlakuan yang diberikan adalah 1,43 dengan persentase 91,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat</p>

pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *think talk write* terhadap aktivitas belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

Kata kunci: *think talk write*, aktivitas belajar biologi



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah merupakan rangkaian kegiatan interaktif antara siswa, guru, dan sumber belajar (Hidayat, 2020). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional sebagai wujud reaksi bahwa siswa belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun sebaliknya antara siswa dan guru. Aktivitas atau keaktifan yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahkan kepada prestasi belajar.

Aktivitas belajar terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmani maupun mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya (Andriani dkk, 2016). Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tertentu dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas (Rusman, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran biologi di SMA negeri 2 Batanghari terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain guru cenderung sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai dengan model pembelajaran *direct learning*. Masalah tersebut menyebabkan siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih senang bercerita dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan konsentrasi siswa sudah berkurang disebabkan siswa mengantuk, dan akibatnya menyebabkan siswa malas untuk berdiskusi dan menulis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang tepat harus diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, khususnya dalam memperbaiki aktivitas belajar siswa. Karena aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Muara dari aktivitas tersebut ialah pencapaian kompetensi belajar. Nuraini, Fitriana, dan Fadhilah (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberi solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran model *Think Talk Write*. Ansari & Yamin (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ini dapat mengaktifkan siswa ketika di kelas, sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar terasa tidak membosankan. Model *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatatmenandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan rangsangan keaktifan siswa, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami

materi, menjadikan suasana yang ada di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan menarik serta pembelajaran menjadi bervariasi sehingga meningkatkan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada rentang Bulan September – November 2020 di SMA Negeri 2 Batanghari. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar biologi (Variabel *dependent*) siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (Variabel *Independent*) dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2x45 menit.

Desain penelitian yang digunakan ialah desain *True Experimental-Posttest Only Control Design*. Sampel penelitian diambil 2 kelas dari 3 kelas XI IPA dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ialah 20 siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan	Aktivitas belajar
X IPA 1	20	X	Y1
X IPA 2	20	-	Y2

Keterangan :

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

Y1 = Aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*

Y2 = Aktivitas belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*

Metode pengumpulan data penelitian ialah observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi dibantu 2 orang observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer akan mengisi lembar observasi aktivitas belajar dengan indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator-indikator Aktivitas Belajar

No.	Indikator	Aktivitas Siswa
1	<i>Visual Activities</i>	Membaca teks Menghadiri presentasi atau demonstrasi
2	<i>Oral Activities</i>	Merespons pertanyaan Berwawancara diskusi dan interupsi
3	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penyajian bahan Mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok
4	<i>Writing Activities</i>	Membuat rangkuman Mengerjakan tes
5	<i>Drawing Activities</i>	Menggambar Membuat peta konsep
6	<i>Motor Activities</i>	Melakukan percobaan Bergotong royong
7	<i>Mental Activities</i>	Memecahkan masalah Membuat keputusan
8	<i>Emotional Activities</i>	Berani Merasa bosan

Sumber : Sardiman (2011)

Kategori aktivitas siswa dimulai dari sangat aktif, aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Untuk pengkategorian aktivitas belajar siswa digunakan skala interval dengan kategori dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1	0% - 25%	Tidak Aktif
2	26% - 50%	Kurang Aktif
3	51% - 75%	Aktif
4	76% - 100%	Sangat Aktif

Sumber: Arikunto (2010)

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Kenormalan data diuji dengan uji *lilliefors* (taraf signifikansi 5%). Homogenitas data diuji dengan uji *beda varians* (taraf kepercayaan 95%). Hipotesis diuji dengan uji t untuk data 2 sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan. Semua analisis statistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut,

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap aktivitas belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

H_a = ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap aktivitas belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memperoleh beberapa hasil penelitian, mulai dari skor aktivitas belajar siswa, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

Aktivitas Belajar Siswa berdasarkan Observasi

Aktivitas belajar diobservasi sebanyak jumlah pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu tiga kali, baik di kelas eksperimen XI IPA 1 maupun di kelas kontrol XI IPA 2. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *think talk write* sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi untuk setiap indikator dan aktivitas siswa diperoleh data rata-rata aktivitas belajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik rata-rata persentase aktivitas siswa kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen XI IPA 1 dan kelas kontrol XI IPA 2 mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Namun demikian, diagram tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas kontrol tidak pernah lebih tinggi dari aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen. Apabila persentase aktivitas setiap pertemuan dirata-rata, maka rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen ialah 64,16% dan kelas kontrol 37,70%, dengan selisih 26,46 poin.

Berdasarkan data hasil observasi, indikator *visual activities* berkategori aktif. Siswa antusias dalam memproses pembelajaran. Mereka aktif ketika mempresentasi hasil diskusi di depan kelas. Menurut Buzan (2005) bahwa *Visual Activities* dapat memberikan kesempatan siswa untuk membuka diri, berimajinasi, memahami, berpikir kreatif, menganalisis, dan mengekspresikan diri. Gaya belajar visual (penglihatan), yaitu gaya belajar dimana seseorang belajar dengan paling baik ketika mereka melihat gambar yang mereka pelajari, mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca.

Hasil aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan nilai tertinggi yaitu *Oral Activities* berkategori sangat aktif. Menurut Hamalik (2012) bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran nilainya lebih besar terhadap pengajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa langsung mengalami sendiri dan mencari informasi atau pengalaman sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi secara integral, dan memupuk kerja sama yang harmonis dengan siswa yang lain. Ansari & Yamin (2012) mengutarakan *talk* penting dalam belajar Biologi karena sebagai cara utama untuk berkomunikasi dalam diskusi, pembentukan ide (*forming ideas*) melalui proses *talking*, meningkatkan dan menilai kualitas berpikir karena *talking* dapat membantu mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar Biologi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis nilai ulangan harian tahun ajaran 2020/2021 siswa kelas XI IPA. Tujuan melaksanakan uji normalitas adalah untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji *Liliefors* disebabkan jumlah sampel kecil <30. Hasil uji normalitas menunjukkan data sebagai mana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Kelas XI IPA 1	20	82,85	6,86	0,1082	0,190	Normal
Kelas XI IPA 2	20	71,95	8,65	0,1599	0,190	Normal

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen XI IPA 1 skor mean 82,85; standar deviasi 6,86 dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1082 dan L_{tabel} *Liliefors* sebesar 0,190. Kriteria uji adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data beridistribusi normal, maka diterima karena $0,1082 < 0,190$. Pada kelas kontrol XI IPA 2 skor mean 71,95; standar deviasi 8,95 dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1599 dan L_{tabel} *Liliefors* sebesar 0,190. Kriteria uji adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data beridistribusi normal, maka diterima karena $0,1599 < 0,190$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Untuk menguji homogenitas varian ini, Homogenitas yang digunakan menggunakan uji Beda Varians pada taraf kepercayaan 95%. Hasil pengujian menunjukkan data sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Standar Deviasi	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Kelas XI IPA 1	20	82,85	6,86	49,50			
Kelas XI IPA 2	20	71,95	8,65	78,79	1,59	2,16	Homogen

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas beda varians, diperoleh data pada kelas eksperimen XI IPA 1 skor mean sebesar 82,85; standar deviasi sebesar 6,86; sedangkan pada kelas kontrol XI IPA 2 skor mean sebesar 71,95; standar deviasi sebesar 8,65; varian terbesarnya adalah 49,50 dan varian terkecilnya 78,79. Diperoleh F_{hitung} sebesar 1,59 dan F_{tabel} 2,16 dan taraf signifikan 5%. Kriteria ujinya jika F_{hitung} < F_{tabel} maka varian dinyatakan homogen. F_{hitung} 1,59 < F_{tabel} 2,16, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk data 2 sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan, berbeda subjek penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara skor aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan data dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Standar Deviasi	SE _M	SE _{Mx-My}	t ₀	t _t	d
Kelas XI IPA 1	20	82,85	6,86	1,57			2,02 (5%)	
Kelas XI IPA 2	20	71,95	8,65	1,98	2,53	4,31	2,71 (1%)	1,43

Karena t₀ atau t_{test} yang diperoleh dalam perhitungan t₀ = 4,31 lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1%), maka dari kedua hipotesis yang ada dapat disimpulkan Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima, dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain, terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap aktivitas Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus Cohen's. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besarnya *effect size* perlakuan yang diberikan adalah 1,43 dengan persentase 91,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang tinggi dan konsisten dari pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap aktivitas belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan mendorong peserta didik untuk berani mengajukan pendapatnya. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat dan

termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), dapat menjadikan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Karena model pembelajaran ini dapat mempertajam seluruh keterampilan berfikir kritis, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. Dengan diberikan soal siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar (Siswanto dan Ariani, 2016).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) membiasakan siswa untuk berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri serta memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif. Dengan pembelajaran seperti itu, suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol. Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan secara langsung dari penyampaian materi oleh guru dan juga buku.

Metode ceramah menurut Huda (2010) mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, dalam metode ini peran guru lebih dominan dibanding yang lebih mendominasi peran guru (Sanjaya, 2012). Sedangkan peran siswa hanya mendengarkan dan mencatat pokok bahasan yang di kemukakan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru menyampaikan materi secara keseluruhan termasuk dalam pemberian contoh soal. Untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Dalam hal ini, peran siswa yang terlihat hanyalah menerima pelajaran dari apa yang disampaikan oleh guru saja.

SIMPULAN

Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 64,16% dengan kategori aktif, sedangkan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 37,70% dengan kategori kurang aktif. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t, didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa diperoleh nilai $t_0 \geq t_t$ yaitu $2,03 < 4,31 > 2,71$, dan besar *effect size* perlakuan yang diberikan adalah 1,43 dengan persentase 91,9%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *think talk write* terhadap aktivitas belajar biologi siswa SMA Negeri 2 Batanghari.

RUJUKAN

- Andriani, E., Sumarmi & I.K. Astina (2016). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kemampuan akademik siswa melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2106-2112.
- Ansari, B.I. & M. Yamin (2012). *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hidayat, R. (2020). Studi Pendahuluan tentang Dampak Penerapan Model Pembelajaran CCTT terhadap Aktivitas Belajar Biologi. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 23-34.
- Huda. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nuraini, Fitriana, & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *ArRazi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30-39.

- Rusman, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, S. & A. Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Reflika Aditama.